

## ANALISIS PENGARUH KOMUNIKASI DAN MOTIVASI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU PADA PONDOK PESANTREN DARUL HUDA SIDOMULYO OGAN KOMERING ULU SELATAN

Bahrul Maarif<sup>1</sup>, Saipul Umar<sup>2</sup>  
[bahrulmaarif63@gmail.com](mailto:bahrulmaarif63@gmail.com)<sup>1</sup>, [saipulumar18@gmail.com](mailto:saipulumar18@gmail.com)<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Huda Muaradua

### ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan atas faktor yang tidak dapat diabaikan berkaitan dengan kinerja guru adalah komunikasi dan motivasi kerja. Hal tersebut dapat tercermin pada kinerja guru kurang karena komunikasi dan motivasi kerja antar pimpinan dan staf masih kurang, hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan jam kerja yang masih jauh dari yang diharapkan pada Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui hubungan komunikasi terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan, kedua untuk mengetahui hubungan motivasi kerja terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan, ketiga untuk mengetahui hubungan komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama berhubungan terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan. Jenis penelitian, yaitu bertujuan untuk memperjelas/menerangkan hubungan dari beberapa variabel, adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan yang berjumlah 16 responden. Untuk menguji hubungan dari masing-masing variabel digunakan analisis regresi linear berganda. Tujuan hasil penelitian, dari hasil pengolahan data yang dilakukan dapat diketahui bahwa regresi  $Y = 0,115 + 0,785 X_1 + 0,121 X_2$  sangat signifikan dan linear artinya konstanta sebesar 0,115 menyatakan jika tidak ada komunikasi dan motivasi kerja maka kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan akan tetap sebesar 0,115, koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,785 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin skor komunikasi akan meningkatkan kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan sebesar 0,785 poin, koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,111 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin motivasi kerja akan meningkatkan kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan sebesar 0,121 poin. Saran/rekomendasi, Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan berkaitan dengan komunikasi perlu perlu ditingkatkan melalui pendidikan, melalui promosi, dan melalui mutasi, tentang motivasi kerja diperlukan penghasilan, penghargaan, pengembangan karier, bimbingan sehingga guru dapat dengan cepat dalam menyelesaikan pekerjaan, tentang kinerja guru diperlukan peningkatan komunikasi guru dan motivasi kerja guru.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Komunikasi, Motivasi Kerja.

### PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dari system dan tatanan kehidupan sosial manusia dan atau masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat terlihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia, yaitu sejak dari bangun tidur di pagi hari sampai dengan manusia beranjak tidur pada malam hari. Sepanjang hari apa yang kita lakukan dalam aktivitas komunikasi? Kita dapat menghitung dari waktu ke waktu, selalu terlibat dalam aktivitas komunikasi yang sifatnya rutinitas. Beberapa jam waktu yang kita gunakan untuk mengobrol, membaca Koran, mendengarkan suara radio, menonton acara televisi,

menggunakan komputer, belajar dan sebagainya.

Kemudian seberapa penting komunikasi dalam kehidupan manusia? Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa persentase komunikasi adalah sangat besar, berkisar antara 75% sampai 90% dari jumlah waktu kegiatan. Waktu yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut 5% digunakan untuk menulis, 10% untuk membaca, 35% untuk berbicara, dan 50% untuk mendengar (Jiwanta, 1982).

Hal tersebut membuktikan betapa vitalnya komunikasi dalam tatanan kehidupan sosial manusia. Dengan kata lain, komunikasi telah menjadi 'jantung' dari kehidupan kita. Komunikasi sudah menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari. Jarang disadari bahwa pada prinsipnya tidak seorangpun dapat melepaskan dirinya dari aktivitas komunikasi.

Permasalahan dalam motivasi kerja yang dihadapi adalah terabaikannya nilai-nilai etika dan motivasi kerja dalam birokrasi pemerintahan sehingga melemahkan disiplin, etos kerja dan produktivitas kerja. Komunikasi yang telah banyak mengalami kemajuan yang berarti mempunyai pengaruh terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komering Ulu Timur, namun dirasakan masih terdapat kesenjangan antara kepentingan dan harapan Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komering Ulu Timur dengan kinerja pegawai yang akan dicapai, sehingga sering dipertanyakan hal ini menarik untuk diteliti.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan berbagai permasalahan diantaranya adalah motivasi kerja pegawai yang belum sistematis dan terorganisir dengan baik, belum tercapainya komunikasi kerja yang optimal dan kinerja yang kurang maksimal. Motivasi kerja pada dasarnya berhubungan dengan komunikasi pegawai sehingga perlu bagi pimpinan dari suatu instansi pemerintah untuk selalu berupaya meningkatkan motivasi kerja pegawainya. Bila motivasi kerja dan komunikasi pegawai meningkat maka akan membawa keuntungan bagi instansi itu sendiri, dan di lain pihak dapat mempengaruhi peningkatan terhadap kinerja pegawai.

Meningkatkan atau menumbuhkan motivasi kerja dan komunikasi yang tinggi kepada para pegawai tentunya bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk dilaksanakan karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga satu faktor yang perlu diperhatikan oleh para pegawainya adalah motivasi kerja yang tersistem dengan baik yang dapat mengakomodasi antara kepentingan pegawai dan kepentingan instansi.

Berdasarkan pendapat tersebut secara teoritis jelaslah bahwa motivasi kerja merupakan faktor yang berhubungan terhadap kinerja pegawai yang dilaksanakan oleh seorang pegawai, atau dengan kata lain, jika motivasi kerja tidak tersistem dengan baik maka akan dapat mempengaruhi menurunnya kinerja pegawai sehingga akan mengganggu terwujudnya pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Faktor yang tidak dapat diabaikan berkaitan dengan motivasi kerja adalah lingkungan kerja.

Ada yang berpendapat bahwa komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu. Ada pula yang menyebutkan komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan (berupa lambang, suara, gambar, dan lain-lain) dari suatu sumber kepada sasaran (audience) dengan menggunakan saluran tertentu. Hal ini dapat digambarkan melalui sebuah percakapan sebagai bentuk awal dari sebuah komunikasi. Orang yang sedang berbicara adalah sumber (source) dari komunikasi atau dengan istilah lain disebut sebagai komunikator. Orang yang sedang mendengarkan disebut audience, sasaran, pendengar atau komunikan. Apa yang disampaikan oleh orang yang sedang berbicara tersebut sebagai pesan, sedangkan kata-kata yang disampaikan melalui udara disebut sebagai saluran atau channel.

Bentuk lain dari sebuah komunikasi yang lebih kompleks adalah sebuah artikel di

surat kabar. Dalam hal ini yang merupakan pesan adalah segala sesuatu yang disebutkan didalam artikel tersebut, sedangkan audiens (komunikannya) adalah siapa saja yang membaca artikel itu walaupun hanya sekilas. Sementara sumber (komunikatornya) adalah siapa saja yang telah memberikan sumbangan terhadap lahirnya artikel itu (mungkin saja penulis artikel, orang tertentu, yang ucapan atau pendapatnya dikutip oleh penulis artikel, reporter, redaktur, atau bahkan korektor dari artikel tersebut). Saluran dari komunikasi itu adalah kata-kata yang tercetak atau lebih jelasnya surat kabar tersebut.

Demikian pula komunikasi melalui radio siaran. Pesan dalam komunikasi tersebut meliputi semua yang disampaikan dalam siaran itu, baik itu berupa ucapan penyiar, lagu-lagu atau bentuk kata-kata dalam siaran. Sumber atau komunikator adalah penyampai ucapan, penulis drama (apabila pesn disampaikan dalam bentuk drama radio) dan tentu saja para pemain, penghias musik, sutradara, ataupun perekam sandiwara radio dimaksud. Komunikan atau pendengarnya adalah siapa saja yang mendengar siaran radio dalam berbagai bentuknya. Saluran dari komunikasi itu adalah gelombang radio yang digunakan dalam menyampaikan pesan tersebut.

Wilbur Schramm menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi. Schramm menguraikannya demikian: "Komunikasi berasal dari bahasa latin communis yang berarti umum (common) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (commonness) dengan seseorang, yaitu kita berusaha berbagi informasi, ide atau sikap. Misalnya, saya sedang berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian/pemahaman yang sama terhadap pesan tertentu".

Dari uraian Schramm tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebuah komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang berhasil melahirkan kebersamaan (commonness), kesepahaman antara sumber dengan penerima. Sebuah komunikasi akan efektif apabila audience penerima pesan, pengertian, dan lain-lain sama seperti yang dikehendaki oleh penyampai. Jadi secara garis besar, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kebersamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebab pesan) dan komunikan (penerima pesan).

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai 'transfer informasi' atau pesan (message) dari pengeirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian (mutual undestanding) antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, komunikator mengirimkan pesan/informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan komunikasi terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Koming Ulu Selatan dan untuk mengetahui hubungan motivasi kerja terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Koming Ulu Selatan serta Untuk mengetahui komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama berhubungan terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Koming Ulu Selatan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Koming Ulu Timur. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Koming Ulu Timur. Yang dijadikan responden

16 pegawai. Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini, digunakan batasan yang menyatakan bahwa “jika jumlah anggota subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik dilakukan penelitian populasi, tapi jika subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sebesar 10 – 15 persen atau 20 – 25 persen.

Penelitian ini menggunakan metode penjelasan (explanatory atau Confrmatory Research) yang menyoroti pengaruh antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Analisis Kualitatif Yaitu analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, yaitu pengecekan data dan tabulasi. Dalam hal ini, sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.

Analisis Kuantitatif. Data yang didapat dari berbagai variabel independen maupun dependent, yaitu data dari komunikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja yang semuanya merupakan data kuantitatif. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama digunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ ----- (Iqbal, 2004:74)}$$

Keterangan :

- Y = variabel terikat
- X = Variabel bebas
- a = intercep
- b = koefisien regresi

Rumus hipotesis :

H0 : 0=0 (Regresi tidak ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan)

H1 : 0≠0 (Regresi ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan)

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi parsial antara variabel X terhadap variabel Y cukup berarti bila dipakai untuk membuat kesimpulan digunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ ----- (Iqbal, 2004:85)}$$

Keterangan :

- t = pengujian koefisien korelasi
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah sampel

Tolak H0 jika  $t_{hit} > t_{(1-1/2\alpha; n-k-1)}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$

Untuk mengetahui apakah regresi linier berganda (uji serentak) yang didapat dari penelitian, ada artinya jika dipakai untuk membuat kesimpulan tentang hubungan variabel X1 dan X2, terhadap Y maka dipergunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_o = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)} \text{ ----- (Iqbal, 2004:99)}$$

Keterangan :

- R = Koefisien regresi
- n = jumlah sampel
- k = jumlah variabel bebas

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hit} \geq F(1-\alpha)(n-k-1)$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Setiap Variabel

Pada bab ini akan dibahas beberapa permasalahan yang telah dikemukakan pada hipotesis dan perumusan masalah berkaitan dengan kondisi secara umum Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komering Ulu Timur. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari observasi secara langsung di lapangan. Adapun yang akan menjadi pokok bahasan dalam tesis ini adalah berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu analisis secara deskripsi. Dalam penelitian ini mengambil sampel 16 responden guru yang diambil secara acak dari total Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komering Ulu Timur yang didasarkan pada golongan. Selain itu penelitian ini terbatas pada variabel komunikasi, Motivasi kerja dan kinerja guru sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### Komunikasi

Kuisisioner yang diajukan kepada responden tentang komunikasi memiliki tiga indikator yaitu : melalui pendidikan, melalui promosi, dan melalui mutasi. Ketiga indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun daftar pertanyaan yang menghasilkan 12 pertanyaan kemudian dilakukan penyekoran atas jawaban responden.

Dari hasil olah data diperoleh rentang skor nilai terendah 12 dan tertinggi 60 serta jumlah skor komunikasi sebesar 733, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan interval kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{NT - NR}{K} \\ &= \frac{60 - 12}{5} \\ &= 9,6 \text{ (dibulatkan 10)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan interval kelas tersebut dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Guru

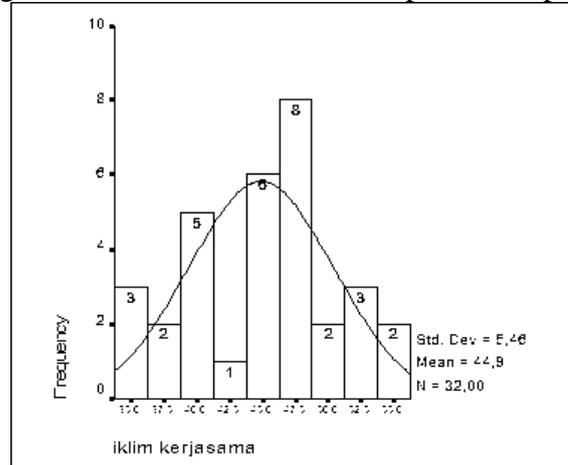
Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	60,00 – 50,00	2	13
Baik	49,00 – 40,00	11	68
Cukup baik	39,00 – 30,00	3	19
Kurang baik	29,00 – 20,00	0	0
Tidak baik	19,00 – 10,00	0	0
<i>Jumlah</i>		<i>16</i>	<i>100</i>

*Sumber : Data diolah*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa komunikasi Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komering Ulu Timur dari 16 responden subyek penelitian yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 responden atau 13%, sebanyak 11 responden atau 68% berada pada kategori baik dan 3 responden atau 19% dalam kategori cukup baik. Sedangkan skor rata-rata jawaban responden sebesar 44,9 sehingga variabel komunikasi Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komering Ulu Timur dalam kategori baik. Akan tetapi yang tergambar secara persentase pada responden sangat baik sebesar 13% akan lebih rendah jika dibandingkan dengan responden baik sebesar 68%. Dengan demikian menunjukkan komunikasi Guru Pada Pondok Pesantren

Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur belum maksimal.

Hasil pengolahan data dengan program komputer terhadap data dasar didapatkan variabel komunikasi Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur yang diperoleh sebanyak 16 guru dengan rentang nilai skor antara 40 sampai 49 rata-rata 44,9 dan simpangan baku 5,46. Secara visual dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 3 Grafik sebaran skor variabel komunikasi

Pada gambar grafik juga terlihat bahwa data berkaitan variabel komunikasi Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur dari seluruh data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa komunikasi Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan berdistribusi normal atau dalam kategori baik. Dimana berdasarkan grafik histogram membentuk kurva normal dan sebaran frekuensi terbesar berada kategori baik sehingga komunikasi Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur dalam kategori baik.

**Motivasi Kerja**

Pertanyaan yang diajukan kepada responden tentang motivasi kerja memiliki empat indikator yaitu : penghasilan, penghargaan, pengembangan karier, bimbingan. Keempat indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun daftar pertanyaan yang menghasilkan 12 pertanyaan kemudian dijawab oleh responden.

Dari hasil pengolahan data diperoleh rentang skor nilai terendah 12 dan tertinggi 60 serta jumlah skor motivasi kerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur sebesar 754, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan interval kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{NT - NR}{K} \\
 &= \frac{60 - 12}{5} \\
 &= 9,6 \text{ (dibulatkan 10)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan interval kelas tersebut dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja Guru

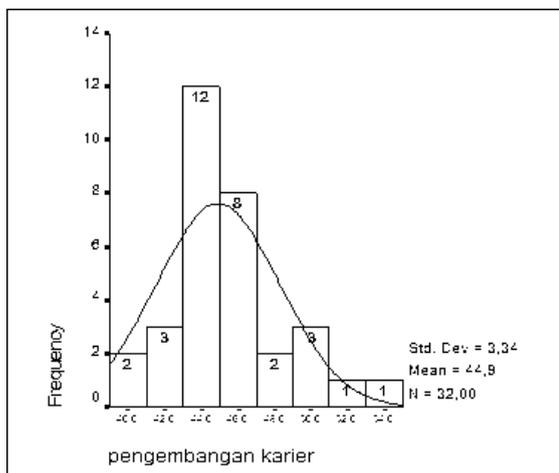
Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	60,00 – 50,00	3	19
Baik	49,00 – 40,00	11	68
Cukup baik	39,00 – 30,00	2	13

Kurang baik	29,00 – 20,00	0	0
Tidak baik	19,00 – 10,00	0	0
<i>Jumlah</i>		<i>16</i>	<i>100</i>

Sumber : Data diolah

Dari tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi kerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komering Ulu Timur dari 16 responden subyek penelitian yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 3 responden atau 19%, sebanyak 11 responden atau 68% berada pada kategori baik dan sebanyak 2 responden atau 13% berada pada kategori cukup baik. Sedangkan skor rata-rata jawaban responden sebesar 44,9, sehingga variabel motivasi kerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komering Ulu Timur dalam kategori baik. Akan tetapi yang tergambar secara persentase pada responden sangat baik sebesar 15% akan lebih rendah jika dibandingkan dengan responden baik sebesar 79%. Dengan demikian menunjukkan motivasi kerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komering Ulu Timur belum optimal.

Hasil pengolahan data dengan program komputer terhadap data dasar didapatkan variabel motivasi kerja guru sebanyak 16 responden dengan rentang nilai skor antara 40 sampai 49 rata-rata 44,9 dan simpangan baku 3,34. Secara visual dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4 Grafik sebaran skor variabel motivasi kerja

Pada gambar grafik juga terlihat bahwa data berkaitan variabel motivasi kerja dari seluruh data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi kerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komering Ulu Timur berdistribusi normal atau dalam kategori baik. Dimana berdasarkan grafik histogram membentuk kurva normal dan sebaran frekuensi terbesar berada kategori baik sehingga motivasi kerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komering Ulu Timur dalam kategori baik.

### Kinerja

Kuisisioner yang diajukan kepada responden tentang kinerja guru memiliki empat indikator yaitu : hubungan kerja, kepuasan kerja, iklim kerja, kepuasan ekonomi. Keempat indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun daftar pertanyaan yang menghasilkan 12 pertanyaan kemudian dilakukan penyekoran atas jawaban responden.

Dari hasil olah data diperoleh rentang skor nilai terendah 12 dan tertinggi 60 serta jumlah skor kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komering Ulu Timur sebesar 787, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan interval kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{NT - NR}{K} \\ &= \frac{60 - 12}{5} \\ &= 9,6 \text{ (dibulatkan 10)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan interval kelas tersebut dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

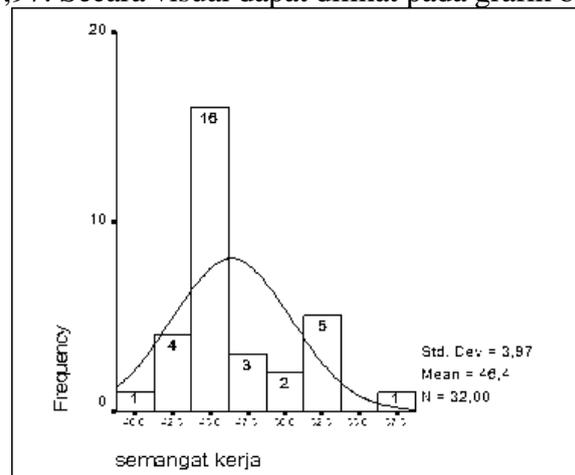
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	60,00 – 50,00	4	25
Baik	49,00 – 40,00	11	69
Cukup baik	39,00 – 30,00	1	6
Kurang baik	29,00 – 20,00	0	0
Tidak baik	19,00 – 10,00	0	0
<i>Jumlah</i>		<i>16</i>	<i>100</i>

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Koming Ulu Timur dari 16 responden subyek penelitian yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 4 responden atau 25%, sebanyak 11 responden atau 69% berada pada kategori baik dan sebanyak 1 responden atau 6% berada pada kurang baik. Sedangkan skor rata-rata jawaban responden sebesar 46,4 sehingga variabel kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Koming Ulu Timur dalam kategori baik. Akan tetapi yang tergambar secara persentase pada responden sangat baik sebesar 25% akan lebih rendah jika dibandingkan dengan responden baik sebesar 69%. Dengan demikian menunjukkan kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Koming Ulu Timur belum optimal.

Hasil pengolahan data dengan program komputer terhadap data dasar didapatkan variabel kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Koming Ulu Timur sebanyak 16 responden dengan rentang nilai skor antara 40 sampai 49, rata-rata 46,4 dan simpangan baku 3,97. Secara visual dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 5 Grafik sebaran skor variabel kinerja

Pada gambar grafik juga terlihat bahwa data berkaitan variabel kinerja guru dari seluruh data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Koming Ulu Timur berdistribusi normal atau

dalam kategori baik. Dimana berdasarkan grafik histogram membentuk kurva normal dan sebaran frekuensi terbesar berada kategori baik sehingga kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur dalam kategori baik.

### B. Hubungan Antar Variabel

Untuk mengetahui adanya hubungan antara komunikasi terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur, antara motivasi kerja terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur serta komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur, maka dilakukan pengolahan data menggunakan program SPSS (Statistical Package for The Social Sciences) for Windows seri 15' dengan hasil sebagai berikut :

#### Hubungan Komunikasi dan Motivasi kerja Terhadap Kinerja Guru

Hipotesis selanjutnya menyatakan komunikasi dan motivasi kerja berhubungan terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur. Perhitungan analisis regresi linear berganda berdasarkan data variabel kinerja guru atas komunikasi dan Motivasi kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Coefficients Corelasi Y atas X1 dan X2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.116	4.388		.034	.974
	komunikasi	.785	.154	.766	5.884	.000
	motivasi kerja	.121	.094	.169	1.299	.204

a Dependent Variable: kinerja

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan analisis regresi linear berganda menghasilkan arah regresi b1 sebesar 0,785, b2 sebesar 0,121 dan konstanta a sebesar 0,116. Dengan demikian hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan melalui persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,116 + 0,785X_1 + 0,121X_2$$

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan linearitas tersebut, dapat diketahui bahwa regresi  $\hat{Y} = 0,116 + 0,785X_1 + 0,121X_2$  sangat signifikan dan linear. Model regresi tersebut mengandung arti :

1. Konstanta sebesar 0,116 menyatakan jika tidak ada komunikasi dan Motivasi kerja maka kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur akan tetap sebesar 0,116.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,785 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin skor komunikasi akan meningkatkan kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur sebesar 0,785 poin.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,121 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin motivasi kerja akan meningkatkan kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan sebesar 0,121 poin.

### C. Pembuktian Hipotesis

- a. Berdasarkan tabel uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t, diperoleh harga thitung sebesar 1,277, sedangkan ttabel pada  $\alpha = 0,5$  dan dk = 16 diperoleh ttabel=0,661. Oleh karena thitung>ttabel maka koefisien korelasi signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara komunikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan teruji kebenarannya.

- b. Selanjutnya sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinearan. Oleh karena itu untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinearan regresi, dilakukan uji F dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Daftar ANOVA Regresi Linear Y atas X1 dan X2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	400,580	2	200,284	66,527	,000(a)
	Residual	87,271	14	2,998		
	Total	487,863	16			

a Predictors: (Constant), komunikasi, motivasiker

b Dependent Variable: kinerja

Uji keberartian koefisien regresi sederhana dengan uji F, diperoleh harga Fhitung sebesar 66,527 sedangkan Ftabel pada  $\alpha = 0,05$  dan dk = 16 diperoleh Ftabel = 3,00. Oleh karena Fhitung > Ftabel maka koefisien korelasi sederhana sangat signifikan. Dengan demikian dari hasil tersebut membuktikan bahwa komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama berhubungan signifikan terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan.

- c. Sedangkan besarnya sumbangan faktor komunikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan dilakukan uji Koefisien Penentu atau R. Square dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6 Summary R Square variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884(a)	,809	,797	1,73474

a Predictors: (Constant), komunikasi, motivasiker

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa Angka R adalah 0,884 artinya hubungan komunikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan sebesar 88,4 %. Sedangkan persentase variasi naik turunnya variabel X terhadap variabel Y di tunjukkan oleh R. Square yaitu sebesar 0,809 hal ini berarti 80,9% kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan dapat dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan motivasi kerja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan interpretasi pada bab terdahulu, terutama hasil analisa data dan uji hipotesis maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan implikasi sebagai berikut :

1. Secara umum komunikasi Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur dalam kategori baik, motivasi kerja antara Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur dalam kategori baik dan kondisi kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur dalam kategori baik.
2. Koefisien korelasi berganda antara variabel komunikasi (X1), dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) pada Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Ogan Komerling Ulu diperoleh hasil (R) = 0,884. Besarnya hubungan variasi naik/turunnya nilai variabel X1 dan X2 terhadap Y atau (R2) sebesar 80,9 % selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil pengujian hipotesis komunikasi dan motivasi kerja secara bersama-sama berhubungan signifikan terhadap kinerja Guru

Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur dengan pola regresi  $Y=0,132+0,785X_1+0,121X_2$  artinya apabila komunikasi ditingkatkan satu poin maka kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur meningkat sebesar 0,785 dan apabila motivasi kerja ditingkatkan satu poin maka kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur akan meningkat sebesar 0,121 pada konstanta 0,132. Koefisien korelasi dengan uji t diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,277 > 0,661$ ). Uji keberartian koefisien regresi diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $66,527 > 3,318$ ). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya atau tolak  $H_0$  terima  $H_1$ . artinya hubungan komunikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Timur signifikan dan teruji kebenarannya.

### Saran

Implikasi dari hasil penelitian ini berkaitan dengan variabel komunikasi, motivasi kerja, dan kinerja guru sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini berkaitan dengan komunikasi perlu ditingkatkan melalui pendidikan, melalui promosi, dan melalui mutasi.
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi kerja diperlukan penghasilan, penghargaan, pengembangan karier, bimbingan sehingga guru dapat dengan cepat dalam menyelesaikan pekerjaan.

Berkaitan dengan kinerja Guru Pada Pondok Pesantren Darul Huda Sidomulyo Ogan Komerling Ulu Selatan. berdasarkan hasil penelitian diperlukan peningkatan komunikasi guru dan motivasi kerja guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Carudin. 2011. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Analitik pada Guru SMK Negeri se-Kabupaten Indramayu). Jurnal Edisi Khusus No 2, ISSN 1412-565X. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content and Implementation. Boston: Allyn and Bacon, Inc. Ghazali, Imam. 2001: 129, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, 2001.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Ivancevich, and Donnelly, 1997. Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. Jakarta: Binarupa. Aksara.
- Imroatun, S., & Sukirman. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompensasi Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi/ Akuntansi di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo. Economic Education Analysis Journal, 5(1).
- Kristianto, Wibowo Bambang. 2013. Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, dan Loyalitas terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Rupun Bisnis Sekota Semarang. Jurnal STIE Semarang, Vol 5, No 2, Semarang: STIE Semarang.
- Muhidin, Ali Sambas dan Maman Abdurahman. 2007. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. 2004. Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perilaku dalam Organisasi. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga. Departemen Pendidikan Nasional. 2003.
- Saroh, I., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keaktifan Guru dalam Mengikuti MGMP terhadap Kinerja Guru. Dinamika Pendidikan, 9(1). Sastrohadwiryono, B.
- Septiana, Roslena dkk. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja

- terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jupe UNS*, Vol 2 No 1 Hal 107 s/d 118, Surakarta: UNS. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.